

**PEMBINAAN SIKAP PEDULI SOSIAL DAN KEPEMIMPINAN
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA
MTs NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata
1 pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

EKA SHOPRIYATUN
A220130012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBINAAN SIKAP PEDULI SOSIAL DAN KEPEMIMPINAN
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA
MTs NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

EKA SHOPRIYATUN

A220130012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H

NIK. 400.142

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBINAAN SIKAP PEDULI SOSIAL DAN KEPEMIMPINAN
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA
MTs NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh:




EKA SHOPRIYATUN

A220130012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Pada hari, Sabtu tanggal 1 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Sri Gunarsih, S.H., M.H
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Surakarta, 1 Februari 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Prof. Dr. Harun Djoko Pravitno

NIP. 1965842819930300

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Februari 2020



Eka Shopriyatun

A220130012

PEMBINAAN SIKAP PEDULI SOSIAL DAN KEPEMIMPINAN MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA MTs NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan, berbagai macam kendala, dan solusi alternatif mengatasi kendala pembinaan sikap peduli sosial dan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler Pramuka pada siswa MTs Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menerapkan model alir melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan sikap peduli sosial dan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler Pramuka pada siswa MTs Negeri 1 Surakarta berlangsung baik sesuai dengan indikator sikap peduli sosial dan kepemimpinan yaitu kasih sayang, tanggungjawab, keserasian hidup, bersikap adil, memberi sugesti, mendukung tujuan, katalisator, menciptakan rasa aman, sumber inspirasi, bersikap menghargai. Pembinaan sikap peduli sosial dan kepemimpinan tercermin pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Kendala yang terjadi yaitu peserta Pramuka merupakan siswa kelas VII secara keseluruhan. Kelas VII merupakan siswa yang mengalami perubahan lingkungan yaitu dari Sekolah Dasar yang kemudian masuk ke jenjang selanjutnya yaitu Madrasah Tsanawiyah. Selain perubahan lingkungan, siswa baru berasal dari bermacam-macam Sekolah Dasar yang tentu saja latar belakang mereka berbeda-beda. Solusi untuk mengatasi kendala yang ada yaitu pembina melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberikan pelatihan-pelatihan sesuai dengan indikator sikap peduli sosial dan kepemimpinan.

Kata kunci: pembinaan, sikap peduli sosial, sikap kepemimpinan, ekstrakurikuler Pramuka.

Abstract

This study aims to describe the coaching, various kinds of constraints, and alternative solutions to overcome the constraints of coaching social care and leadership through scout extracurricular activities student MTs Negeri 1 Surakarta 2019/2020. This research uses qualitative approach, data collection with observation, interview, and documentation. Analysis techniques apply flow models through data reduction, data presentation and conclusions. Data validity uses triangulation techniques or data collection methods and triangulation of data sources. The results of this study indicate that fostering social care attitudes and leadership through scout extracurricular activities for student MTs Negeri 1 Surakarta going well in accordance with indicators of social care and leadership attitudes affection, responsible, harmony of life, be fair, give suggestions, support the goal, catalyst, creates a sense of security, source of inspiration, appreciate. The fostering of social care and leadership attitudes is reflected in the implementation of scout extracurricular activities. The obstacles that occur are the scout

participants are students in the class as a whole. The class VII is a student who has experienced a change in the environment, from elementary school to the next level, namely the madrasah tsanawiyah. Besides changing environment, new student come from various elementary schools, of course their backgrounds are different. The solution to overcome the existing obstacles is the coach approaches the students and provides training in accordance with indicators of social care and leadership attitudes.

Keywords: coaching, social care attitude, leadership attitude, boy scout extracurricular.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berfungsi dengan baik tidak hanya dapat menghasilkan siswa-siswa yang cerdas, tetapi juga cakap, kreatif, dan bernilai. Rukiyati (2008:59), menyatakan nilai bagi manusia dipakai dan diperlukan untuk menjadi landasan alasan, motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya. Nilai merupakan suatu hal yang dihargai, dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan manusia. Nilai sangat dibutuhkan oleh manusia karena nilai merupakan landasan dari tingkah laku manusia.

Pendidikan diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia melalui berbagai macam jalur pendidikan. Ada tiga jalur pendidikan berperan sebagai pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu: jalur pendidikan informal atau pendidikan yang dilakukan dalam keluarga, pendidikan di sekolah atau jalur pendidikan formal, serta pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan keluarga.

Gerakan Pramuka merupakan suatu gerakan yang mulai dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagai ekstrakurikuler wajib. Menjadikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib selaras dengan Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler lampiran III menyatakan:

Dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), dalam pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas pelaksanaannya dapat bekerjasama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat (Permendikbud, 2013:2).

Pramuka merupakan jalur pendidikan nonformal tercantum dalam pasal 11 UU Nomor 12 Tahun 2010 yaitu:

Pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup (Republik Indonesia, 2010:8).

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan pramuka sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang pelaksanaannya di luar jam sekolah. Kepramukaan merupakan kegiatan yang diikuti oleh berbagai siswa yang bertujuan menciptakan peserta didik yang mandiri, rajin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, gotong royong, percaya diri. Lambang tunas kelapa dalam Gerakan Pramuka mencerminkan tunas bangsa yang diharapkan dapat tumbuh dimanapun tempat orang berpijak. Berdasarkan pemaparan di atas merupakan tema yang menarik untuk dikembangkan menjadi suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas cukup penting dilakukan kajian tentang “Pembinaan Sikap Peduli Sosial dan Kepemimpinan melalui Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa MTs Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020”.

2. METODE

Berdasarkan pendekatannya, penelitian dapat dikelompokkan menjadi kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011:60), pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok, sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang objek-objeknya berupa angka-angka, pengolahan statistik struktur, dan percobaan terkontrol. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena analisis data yang digunakan berupa kata-kata tertulis dan menganalisis fenomena atau peristiwa yang ada.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena analisis data yang digunakan berupa kata-kata tertulis dan menganalisis fenomena atau

peristiwa yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interaktif dengan bentuk studi kasus. Penelitian dilakukan kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Penelitian ini dilakukan berawal dari pengajuan surat izin penelitian. Surat izin tersebut memulai penelitian dengan Pembina Pramuka di MTs Negeri 1 Surakarta. Pengamatan mengenai pembinaan sikap peduli sosial dan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler Pramuka selama periode yang sudah ditentukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model alir, karena setiap tahap saling berhubungan dan kesimpulan sebagai hasil proses analisis yang terjadi hanya satu kali. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi. Pertama, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Surakarta. Kedua, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan sikap peduli sosial dan kepemimpinan pada siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Surakarta diukur menggunakan indikator sikap peduli sosial dan kepemimpinan. Berdasarkan indikator sikap peduli sosial dan kepemimpinan dapat diketahui mengenai pembinaan, kendala dan solusi alternative mengatasi kendala penanaman sikap peduli sosial dan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTs Negeri 1 Surakarta. Proses pembinaan dilaksanakan berdasarkan indikator sikap peduli sosial dan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler Pramuka. Pembinaan dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan Pramuka yang sesuai dengan indikator sikap peduli sosial dan kepemimpinan.

Kendala pembinaan sikap peduli sosial dan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler Pramuka pada siswa MTs Negeri 1 Surakarta adalah siswa masih dalam masa adaptasi terhadap lingkungan baru yaitu dari Sekolah Dasar ke

Madarasah Tsanawiyah. Kemudian kendala kedua adalah masih banyak siswa yang belum serius dalam mengikuti pelatihan Pramuka. Kendala-kendala tersebut menjadikan pelaksanaan kegiatan tidak maksimal. Solusi alternatif yang diberikan oleh ibu Mihati Latifah selaku Pembina Pramuka adalah melakukan pendekatan terhadap siswa. siswa dibina agar melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan indikator sikap peduli sosial dan kepemimpinan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pramuka sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang pelaksanaannya di luar jam sekolah. Kepramukaan merupakan kegiatan yang diikuti oleh berbagai siswa yang bertujuan menciptakan peserta didik yang mandiri, rajin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, gotong royong, percaya diri. Lambang tunas kelapa dalam Gerakan Pramuka mencerminkan tunas bangsa yang diharapkan dapat tumbuh dimanapun tempat orang berpijak.

Pembinaan sikap peduli sosial dan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler Pramuka oleh Pembina Pramuka melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan indikator sikap peduli sosial dan kepemimpinan. Selain itu pembinaan sikap peduli sosial dan kepemimpinan juga dilakukan oleh kepala sekolah melalui amanat saat pelaksanaan upacara hari senin. Bapak ibu guru juga berperan dalam pembinaan sikap peduli sosial dan kepemimpinan menggunakan pembelajaran formal sehingga semua peserta didik mempunyai sikap peduli sosial dan kepemimpinan karena tidak langsung dapat dipraktekan saat itu juga di dalam kelas. Sehingga diperlukan wadah untuk penanaman sikap peduli sosial dan kepemimpinan. Sebagai salah satu wadah penanaman sikap peduli sosial dan kepemimpinan di MTs Negeri 1 Surakarta adalah Ekstrakurikuler Pramuka.

Faktor penghambat dalam penanaman sikap peduli sosial dan kepemimpinan adalah dari dalam diri siswa sendiri yang sedang beradaptasi terhadap lingkungan baru mereka yaitu dari tingkat Sekolah Dasar kemudian di tingkat Madarasah Tsanawiyah. Kebanyakan dari siswa masih memiliki rasa takut, dan rasa malu dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Permasalahan

tersebut diharapkan dapat diatasi oleh suatu badan penyelenggara yang berhak menyelenggarakan suatu pendidikan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan terarah untuk membantu penanaman sikap peduli sosial dan kepemimpinan selain kegiatan pembelajaran secara formal.

Peranan Gerakan Pramuka dalam penanaman sikap peduli sosial dan kepemimpinan sangat besar. Hal itu terbukti karena metode serta kegiatan Pramuka yang menyenangkan serta terarah sehingga siswa memiliki sikap peduli sosial dengan indikator kasih sayang, tanggungjawab, rasa memiliki, empati, disiplin, dan keserasian hidup. Selain itu siswa juga memiliki sikap kepemimpinan yang indikatornya adalah bersikap adil, mendukung tujuan, katalisator, menciptakan rasa aman, sumber inspirasi, bersikap menghargai. Indikator tersebut dapat ditanamkan pada siswa melalui kegiatan-kegiatan di alam terbuka.

4.2 Saran

1) Bagi Sekolah

- a) Sekolah bekerjasama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain sebagai upaya peningkatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembinaan sikap peduli sosial dan kepemimpinan.
- b) Kerjasama dari semua pihak termasuk keluarga sangat diperlukan agar pembinaan sikap peduli sosial dan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler Pramuka berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan.

2) Bagi Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

- a) Pembina Pramuka harus memberikan materi-materi mengenai kepramukaan pada siswa agar mendapatkan ilmu pengetahuan baru.
- b) Pembina Pramuka harus mampu memberikan keteladanan yang baik kepada siswa tentang sikap peduli sosial dan kepemimpinan.
- c) Pembina Pramuka harus *update* dan menciptakan inovasi mengenai pelatihan Pramuka dan materi mengenai kegiatan Pramuka.

3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai suatu wawasan dan pandangan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Semoga ada pengkajian mengenai pembinaan sikap peduli

sosial dan kepemimpinan, sehingga ada penemuan baru dalam pebelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. 2010. Pasal 11 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang *Pramuka Merupakan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.

Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.

Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.